

## DAMPAK KEBERADAAN BUDI DAYA KERAMBA IKAN AIR TAWAR TERHADAP KESEJAHTERAAN MASYARAKAT DESA TOWEREN KECAMATAN LUT TAWAR KABUPATEN ACEH TENGAH

Furqan\*✉, Fitria Rizki Maghfirah\*\*

\*Universitas Serambi Mekkah Banda Aceh, Indonesia

E-mail: [furqan@serambimekkah.ac.id](mailto:furqan@serambimekkah.ac.id)

\*\*Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, Indonesia

E-mail: -

### Abstract

*A prosperous society is a society that has a good and sufficient economy so that it can provide a decent enough life. To meet the necessities of life and also a decent life, of course the community must try, as the people of Toweren Village who started fish cage cultivation in order to achieve a prosperous family. The research problem is formulated into two: First, what is the impact of freshwater fish cage cultivation on the welfare of the people of Toweren Village. Second, what is the response of the Toweren Village Community regarding the Existence of Freshwater Fish Cage Cultivation. The purpose of this study was to determine the impact of fish cage cultivation and the public's response to fish cage cultivation. This research is a field research using a qualitative descriptive approach. Data collection techniques by way of observation and interviews. The results of the study show that fish cage cultivation can improve the economy and can meet the needs of the community and can reduce the unemployment rate of the people of Toweren Village so that the people of Toweren Village can be said to be a prosperous society. In addition, fish cage cultivation has a negative impact, namely, environmental pollution and becomes an obstacle to community activities such as fishermen and anglers.*

**Keywords:** Aquaculture; Fish Cage; Welfare; Community.

---

✉Corresponding author:

Email Address: [furqan@serambimekkah.ac.id](mailto:furqan@serambimekkah.ac.id)

Received: November 7, 2022; Accepted: December 7, 2022; Published: December 31, 2022

Copyright © 2022 Furqan, Fitria Rizki Maghfirah

DOI: [10.22373/al-ijtimaiyyah.v8i2.15545](https://doi.org/10.22373/al-ijtimaiyyah.v8i2.15545)

## Abstrak

Masyarakat yang sejahtera merupakan masyarakat yang memiliki ekonomi bagus dan mencukupi sehingga dapat memberikan kehidupan yang cukup layak. Untuk memenuhi kebutuhan hidup dan juga kehidupan yang layak tentunya masyarakat harus berusaha, sebagaimana masyarakat Desa Toweren yang memulai budi daya keramba ikan agar mencapai keluarga yang sejahtera. Masalah penelitian dirumuskan menjadi dua: *Pertama*, Bagaimana dampak usaha budi daya keramba ikan air tawar terhadap kesejahteraan masyarakat Desa Toweren. *Kedua*, Bagaimana tanggapan Masyarakat Desa Toweren mengenai Keberadaan Budi Daya Keramba Ikan air tawar. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui dampak budi daya keramba ikan dan tanggapan masyarakat terhadap budi daya keramba ikan. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan melalui pendekatan Deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data dengan cara observasi dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa budi daya keramba ikan dapat meningkatkan ekonomi dan dapat memenuhi kebutuhan hidup masyarakat serta dapat mengurangi tingkat pengangguran masyarakat Desa Toweren sehingga masyarakat Desa Toweren dapat dikatakan ke dalam masyarakat yang sejahtera. Selain itu budi daya keramba ikan memiliki dampak negatif yaitu, pencemaran lingkungan serta menjadi penghambat aktivitas masyarakat seperti nelayan dan pemancing.

**Kata Kunci:** Budi Daya; Keramba Ikan; Kesejahteraan; Masyarakat.

## PENDAHULUAN

Dalam kehidupan ini manusia tidak bisa dipisahkan dari yang namanya aktivitas ekonomi. Karena tiada hari tanpa berurusan dengan persoalan ekonomi. Dalam konteks ekonomi, yang dicapai manusia adalah terpenuhinya kebutuhan hidup, sekaligus tercapainya kesejahteraan dan kebahagiaan. Masyarakat yang sejahtera yaitu masyarakat yang mempunyai ekonomi yang bagus serta mencukupi dan dapat memberikan kehidupan yang layak, yaitu bagaimana cara masyarakat menentukan pilihan mengenai penggunaan sumber daya untuk menghasilkan berbagai macam untuk meningkatkan perekonomian.

Mata pencaharian penduduk Desa Toweren umumnya nelayan dan bertani, namun banyak di antaranya bertani. Kehidupan petani sawah selalu digambarkan dengan kemiskinan. Pekerjaan petani sawah sampai saat ini masih dianggap sebagai profesi yang tidak menjamin kesejahteraan hidup di masa yang akan datang, masih dianggap sebagai pekerjaan yang kurang mengembangkan masyarakat. Petani sawah menjadi kelompok yang

terbelunggu dalam kemiskinan. Salah satu usaha untuk meningkatkan perekonomian menuju kesejahteraan bersama dapat dilakukan melalui pemanfaatan sumber daya alam.

Tidak sedikit yang memahami bahwa kemiskinan itu selalu dibarengi oleh ketidakberdayaan, orang miskin yang tidak memiliki daya atau kemampuan yang mumpuni, baik tidak berdaya secara ekonomi, pendidikan, politik, sosial, maupun kekuasaan. Oleh karena itu upaya pengembangan masyarakat perlu selalu diarahkan untuk mendorong menuju perubahan, di antaranya yaitu dengan memperkuat kedudukan dan peran ekonomi masyarakat dalam perekonomian nasional. Firman Allah SWT dalam Q.S Ar-Ra'd ayat 11:

لَهُ مُعَقِّبَاتٌ مِّن بَيْن يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ ۚ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ۗ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ ۗ وَمَا لَهُمْ مِّن دُونِهِ ۗ مِنْ وَالٍ ۝

Artinya: "Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia." (QS. Ar- Ra'd [13]:11).<sup>1</sup>

Ayat di atas menjelaskan bahwa Allah tidak akan mengubah keadaan kaumnya dari suatu kondisi kepada kondisi lainnya sebelum mereka mengubah keadaan dirinya menyangkut sikap mental dan pemikiran mereka sendiri. Untuk melakukan perubahan dari ekonomi yang lemah kepada ekonomi tangguh tentunya perlu kesadaran dari masyarakat untuk mencapai kesejahteraan, dalam hal ini tidak hanya masyarakat tetapi juga pemerintah harus ikut berpartisipasi aktif dalam menanggulangi masalah sosial yaitu dengan membuat program-program pemberdayaan masyarakat. Salah satu dari beberapa program pemberdayaan masyarakat kita ini ialah program budi daya ikan air tawar.<sup>2</sup>

Budi daya ikan air tawar sangatlah pantas sebagai usaha pemberdayaan masyarakat Desa Toweren karena sesuai dengan potensi lokal yang ada dengankita bisa melihat sumber daya alam yang mendukung. Sumber daya alam merupakan hal pendukung bagi kelangsungan budi daya ikan air tawar serta tidak terlupa dari peran sumber daya manusia

<sup>1</sup>Qur'an Kemenag. Qs. Ar-Rad [13]:11.

<sup>2</sup>Ria Aprilia, *Pemberdayaan Masyarakat Pada Kelompok Budi daya Ikan (POKDAKAN) Sudi Makmur di Dusun Priangan Desa Karang Anyar Lampung Selatan*, (Bandar Lampung: 2019), hlm. 7.

yang mengelolanya supaya mampu memberikan hasil maksimal sesuai yang diinginkan warga.

Salah satunya ialah budi daya keramba ikan di kawasan Desa Toweren ini yang sedikit banyaknya dapat memberikan pemenuhan ekonomi bagi masyarakat untuk mencapai kesejahteraan yang lebih baik. Selanjutnya budi daya ikan tawar merupakan budi daya ikan yang mudah dipelihara dan waktu panen budi daya ikan ini tergolong singkat seperti yang dikelola oleh masyarakat Desa Toweren hanya butuh waktu 3-4 bulan. Jumlah petani keramba di Desa Toweren ini berjumlah 6 petani keramba. Budi daya ikan air tawar merupakan suatu usaha masyarakat Desa Toweren diterapkan untuk meningkatkan kesejahteraan warga.

Keuntungan dari usaha keramba tergantung isi dan harga panen, jika pada saat panen harga pasar meningkat maka keuntungan yang didapati bisa mencapai dua kali lipat dari modal awal pembelian bibit ikan dan harga pakan (pelet), jika modal pembelian 10.000 bibit ikan dan harga pakan sekitar Rp.20.000.000, ketika panen harga pasar Rp.27.000/kg dengan 1,5 ton penjualan maka keuntungan yang didapati oleh petani keramba sekitar Rp.40.500.000. Namun jika harga pasar yang menurun serta bibit ikan banyak yang mati dan lepas dikarenakan arus air yang tidak stabil maka keuntungan yang didapati petani keramba hanya dapat mengembalikan modal awal saja.<sup>3</sup>

Adapun yang dibahas dalam penelitian ini di antaranya adalah masalah ekonomi yang sudah menjadi problematika kehidupan masyarakat, untuk mengetahui dampak dari usaha keramba ikan terhadap kesejahteraan masyarakat Desa Toweren dengan budi daya yang mudah dipelihara dan waktu yang relatif singkat, apakah berdampak pada kehidupan masyarakat Desa Toweren. Serta bagaimana tanggapan masyarakat Desa Toweren mengenai keberadaan budi daya keramba ikan air tawar tersebut.

## **METODE PENELITIAN**

Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif menekankan pada makna, penalaran, definisi suatu situasi tertentu (dalam konteks tertentu), serta lebih banyak meneliti hal-hal yang berhubungan dengan

---

<sup>3</sup>Wawancara observasi awal dengan Rizki, Pemilik Keramba Desa Toweren. Pada tanggal 18 Oktober 2021.

kehidupan sehari-hari.<sup>4</sup> Tujuan penelitian kualitatif yaitu mengembangkan pengertian, konsep-konsep yang pada akhirnya menjadi teori.

Penelitian ini tergolong penelitian lapangan (*field research*). Dalam penelitian ini penulis langsung terjun ke lokasi penelitian yaitu di Desa Toweren Kecamatan Lut Tawar Kabupaten Aceh Tengah. Untuk mendukung pembahasan penulis menjadikan buku dan jurnal sebagai referensi yang berkaitan dengan masalah dalam penelitian ini. Penelitian lapangan (*field research*) adalah pencarian data lapangan karena penelitian yang dilakukan menyangkut dengan persoalan-persoalan atau kenyataan-kenyataan dalam kehidupan nyata, bukan pemikiran abstrak yang terekam. Serta disebut penelitian lapangan karena peneliti harus terjun ke lapangan. Peneliti harus memiliki pengetahuan tentang kondisi, situasi dan pengolahan hidup partisipan masyarakat yang diteliti.<sup>5</sup> Metode penelitian yang dilakukan adalah deskriptif, tujuannya agar memberikan gambaran yang jelas tentang keadaan objek yang diteliti berdasarkan fakta-fakta yang terlihat dan bagaimana adanya.<sup>6</sup>

Dalam penelitian ini yang menjadi informan adalah masyarakat Desa Toweren yang mempunyai usaha budi daya keramba ikan air tawar sebanyak 12 orang. Dalam Teknik penentuan sampel penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, dilakukan dengan cara mengambil subjek bukan didasarkan atas strata, random atau daerah akan tetapi atas dasar tujuan tertentu.

## KAJIAN TEORITIS

### Pengertian Budi Daya, Keramba dan Masyarakat

Budi daya adalah usaha pemeliharaan dari pengembangbiakan bahkan ikan atau organisme air lainnya, budi daya perikanan disebut juga sebagai budi daya perairan atau akuakultur, mengingat organisme air yang dibudidayakan bukan hanya dari jenis ikan saja tetapi juga organisme lain seperti kerang, udang maupun taumbuhan air.<sup>7</sup> Budi daya merupakan bentuk campur tangan manusia dalam meningkatkan produktivitas perairan.<sup>8</sup>

---

<sup>4</sup>Rukin, *Metode Penelitian kualitatif*, (Sulawesi Selatan: Ahmar Cendekia Indonesia, 2019), hlm. 6.

<sup>5</sup>Conny Semiawan, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Gramedia, 2010), hlm. 9.

<sup>6</sup>Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Praktiknya*, (Jakarta: PT.Bumi Aksara, 2009), hlm. 157.

<sup>7</sup>Mugi Mulyono dan Lusiana Br Ritonga, *Kamus Akuakultur Budidaya Perikanan*, (Jakarta: STP Press, 2019), hlm. 1.

<sup>8</sup>Cahyo Saparinto, *Panduan Lengkap Gurami*, (Jakarta: Swadaya, 2008), hlm. 3.

Kegiatan ini dilakukan dalam rangka memproduksi ikan dalam satu wadah atau media terkontrol dan berorientasi pada keuntungan. Pengertian tersebut menitik beratkan peran manusia dalam memproduksi dan meningkatkan produktivitas perairan khususnya ikan air tawar dan bertujuan mencari keuntungan. Harapannya, produk yang akan berlipat dan berlimpah.

Keramba atau keramba jaring apung adalah sistem budi daya ikan dalam wadah berupa jaring yang mengapung dengan bantuan pelampung dan ditempatkan di perairan, seperti danau dan waduk. Ikan yang diproduksi melalui budi daya sistem KJA dapat memenuhi syarat untuk diekspor, yaitu ukurannya seragam, warna ikan lebih cerah dan terang, tidak berbau lumpur dan dagingnya bersih.

Masyarakat adalah sejumlah orang dalam kelompok tertentu yang membentuk peri kehidupan berbudaya rakyat. Sedangkan kelompok adalah sekumpulan orang yang berinteraksi satu sama lain untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Masyarakat adalah sekumpulan manusia yang hidup secara berdampingan dengan segala kebudayaan dan pribadinya, oleh karena itu diperlukan seperangkat aturan dan norma agar masyarakat hidup dengan harmonis.<sup>9</sup> Oleh karena anggota masyarakat mempunyai kepentingan pokok yang hampir sama, maka mereka selalu bekerja sama untuk mencapai kepentingan-kepentingan mereka.

### **Pola Produksi**

#### 1. Subsistem pembenihan

Pembenihan meliputi kegiatan pemeliharaan induk, pemijahan, penetasan telur, perawatan larva hingga benih ikan nila berukuran 1-3 cm.

#### 2. Subsistem pendederan

Pendederan meliputi pemeliharaan benih ikan yang berukuran 1-3 cm yang berasal dari kegiatan pembenihan. Benih dipelihara hingga mencapai ukuran 3-5 cm atau 5-8 cm/ekor.

#### 3. Subsistem pembesaran

Pembesaran biasanya mengawali usaha dari pemeliharaan benih ikan berukuran 5-8 cm hingga mencapai ukuran yang dapat dikonsumsi (berat minimum 200 gram/ekor

---

<sup>9</sup>S. Purwaningsih, *Pranata Sosial dalam Kehidupan Masyarakat*, (Jakarta: Alprin, 2020), hlm. 1.

dan panjang minimum 12 cm.<sup>10</sup>

### **Kesejahteraan**

Kesejahteraan merupakan suatu tatanan kehidupan serta penghidupan sosial, material maupun spiritual yang diliputi oleh rasa keselamatan, kesusilaan, dan ketentraman lahir dan batin yang memungkinkan bagi setiap warga negara yang mengandalkan usaha pemenuhan kebutuhan-kebutuhan jasmani, rohani, dan setiap yang baik bagi diri, keluarga dan masyarakat. Kesejahteraan dapat diartikan sebagai persamaan kehidupan yang setingkat lebih baik dari kehidupan.<sup>11</sup>

Konsep “kesejahteraan” yang memasukkan tujuan kemanusiaan dan keruhaniaan, tentu akan berakibat pada keharusan mendiskusikan secara ilmiah ekonomi apa hakikat tujuan kesejahteraan tersebut dan bagaimana merealisasikannya. Adapun tujuan-tujuan konsep kesejahteraan tersebut tidak hanya mencakup tentang kesejahteraan ekonomi dalam arti material semata, akan tetapi juga mencakup tentang permasalahan dan persaudaraan manusia serta keadilan sosial-ekonomi, kesucian kehidupan, kehormatan individu dan juga harta, kedamaian jiwa dan kebahagiaan, serta keharmonisan kehidupan keluarga dan masyarakat.<sup>12</sup>

Mata pencaharian penduduk Desa Toweren umumnya nelayan dan bertani namun banyak di antaranya bertani. Kehidupan petani sawah selalu digambarkan dengan kemiskinan. Pekerjaan petani sawah sampai saat ini masih dianggap sebagai profesi yang tidak menjamin kesejahteraan hidup di masa yang akan datang, masih dianggap sebagai pekerjaan yang kurang mengembangkan masyarakat. Petani sawah menjadi kelompok yang terbelenggu dalam kemiskinan. Salah satu usaha untuk meningkatkan perekonomian menuju kesejahteraan bersama dapat dilakukan melalui pemanfaatan sumber daya alam yaitu dengan budi daya keramba ikan air tawar.

Budi daya keramba ikan air tawar di Desa Toweren ini yang dapat memenuhi ekonomi untuk mencapai kesejahteraan yang lebih baik, usaha budi daya keramba ikan

---

<sup>10</sup>Khairuman dan Khairul Amri, *Budi Daya Ikan Nila*, (Jakarta: ArgoMedia Pustaka, 2013), hlm. 5.

<sup>11</sup>Sintia Citra Dwi, *Peran Usaha Keramba Nelayan dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Syariah*, (Fakultas ekonomi dan Bisnis Islam Univesitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2020), hlm. 48.

<sup>12</sup>Qurratul A'yun Nailufarh, “Kesejahteraan Ekonomi Rakyat; di Antara Harapan dan Realitas”, (*Balance Economics, Bussiness, Management and Accounting Journal*), Th. VII No. 12 Jan 2010, Published by Faculty of Economic Muhammadiyah Surabaya, ISSN 1693-9352, hlm. 28.

air tawar ini sangatlah pantas sebagai usaha pemberdayaan masyarakat Desa Toweren. Yang menjadi fokus penelitian ini ialah masyarakat Desa Toweren yang memiliki keramba ikan air tawar dan masyarakat Desa Toweren yang terdampak dari budi daya keramba ikan air tawar, apakah usaha budi daya keramba ikan air tawar memenuhi kebutuhan keluarga mereka.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Secara kewilayahan Desa Toweren terbagi menjadi 4 wilayah, setiap wilayah dibagi menjadi beberapa pemimpin. Wilayah Desa Toweren yaitu Toweren Antara dengan luas 9,16 km<sup>2</sup>, Toweren Toa dengan luas 26,21 km<sup>2</sup>, Toweren Waq dengan luas 0,60 km<sup>2</sup>, Toweren Uken dengan luas 9,50 km<sup>2</sup>.<sup>13</sup> Dari 12 responden, didapati bahwa budi daya keramba ikan air tawar sangat berdampak pada kesejahteraan masyarakat Desa Toweren. Menurut Keuchik Desa Toweren mengatakan bahwa:

*“Keramba ikan air tawar mulai berkembang pada tahun 2015, pada saat itu modal untuk usaha keramba ikan melalui dana Kur dari Bank sehingga masyarakat Desa Toweren bisa memulai budi daya keramba ikan air tawar dengan semangat, apalagi budi daya keramba ikan ini sangat menjanjikan. Pemeliharaannya pun mudah dan waktu pemeliharaannya pun singkat berkisaran 4-6 bulan. Budi daya keramba ikan sangat menjanjikan untuk masyarakat Desa Toweren dan tingkat keberhasilannya bisa dikatakan 70% dalam sekali panen, dengan adanya budi daya keramba ikan kebutuhan keluarga jauh terbantu dari sebelumnya karena rata-rata pekerjaan masyarakat ialah bertani atau berkebun. Dampak negatif dari budi daya keramba ikan air tawar sejauh ini belum ada, dari segi ekosistem pun tidak ada, pakan dari ikan pun tidak mempengaruhi kualitas air. Masyarakat pun ikut terdampak dengan adanya budi daya keramba ikan air tawar”.*<sup>14</sup>

Keramba ikan air tawar sudah berkembang pada tahun 2015 di Desa Toweren, masyarakat toweren mendapat bantuan dana Kur dari Bank untuk memulai usaha. KUR merupakan singkatan dari Kredit Usaha Rakyat, salah satu program pemerintah dalam meningkatkan akses pembiayaan kepada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) yang disalurkan melalui lembaga keuangan dengan pola penjaminan. Program KUR dimaksudkan untuk memperkuat kemampuan permodalan usaha dalam rangka pelaksanaan kebijakan percepatan pengembangan sektor rill dan pemberayaan UMKM.

Selanjutnya wawancara dengan pemilik keramba Bapak Asnawi:

<sup>13</sup>Badan Pusat Statistik Kabupaten Aceh Tengah, Kecamatan Lut Tawar dalam Angka 2020.

<sup>14</sup>Hasil Wawancara dengan Keuchik Desa Toweren, Tanggal 26 Juli 2021, Pukul 10:00 WIB.



*“Dampak dari budi daya keramba ikan ialah ekonomi terbantu, kalau negatif saya rasa tidak ada. Hambatan selama saya mulai budi daya ini tidak banyak hambatan, hanya saja cuaca yang tidak mendukung. Keuntungan yang didapati rata-rata 50% dari modal sehingga jarang kita mengalami kerugian yang besar”.*<sup>15</sup>

Kemudian wawancara dengan pemilik keramba Bapak Fahmi:

*“Dampak dari keramba jelas menguntungkan, dari segi negatif dilihat mungkin spot (rumput laut) di sekitaran keramba tidak tumbuh namun jika itu menjadi dampak negatif saya rasa tidak karena keramba ikan di desa ini beberapa meter ke tengah danau sehingga tidak mengganggu yang lain. Ada yang bilang bahwa keramba menghambat mata pencaharian nelayan karena adanya keramba populasi ikan di danau berkurang, tetapi menurut saya tidak berpengaruh, misalnya di dalam satu kotak ada 30 ikan betina yang bertelur otomatis telur-telur ikan keramba menyebar di sekitaran keramba/di luar keramba, saya rasa begitu. Hambatan budi daya keramba ikan biasanya karena arus air yang tidak stabil dan juga cuaca buruk. Keuntungan yang kami dapat biasanya 50% dari modal jika tidak banyak ikan mati akibat cuaca buruk. Untuk masyarakat sekitar juga mendapat kemudahan seperti pembelian ikan yang murah dan dekat, kalau masalah tempat pemancingan itu tidak masalah saya rasa”.*<sup>16</sup>

Budi daya keramba ikan sangat berdampak terhadap kehidupan masyarakat, keuntungan yang didapat juga tinggi, spot/rumput laut tidak tumbuh di sekitaran keramba menjadi dampak negatif terhadap danau. Ikan keramba tidak berpengaruh pada ikan di danau. Masyarakat sekitar dapat membeli ikan di keramba dengan harga murah daripada di pasar.

Kemudian wawancara dengan pemilik keramba keramba Bapak Unaiqi:

*“Dampak dari keramba ikan bagus untuk memenuhi kebutuhan masyarakat dan juga mengurangi tingkat pengangguran sehingga pemuda mempunyai kegiatan, tetapi dampak negatif dari adalah pencemaran lingkungan karena sampah pakan, dikarenakan petani tambah yang sering membuang sampah bekas alat-alat keramba. Namun Sekarang sudah ada yang menanganinya. Hambatan selama ini mungkin bagian pemasaran yang kurang lancar dan harga pakan yang naik, pH air yang mengakibatkan banyaknya kematian terhadap ikan-ikan. Keuntungan yang didapati bisa mencapai 40%-50% dari modal namun jika cuaca tidak menentu tidak sampai 20%. Masyarakat yang tidak memiliki keramba ikan biasanya menjual ikan ke pasar tanpa modal kemudian setelah terjual semua ikan mereka membayar kepada pemilik keramba, ini memudahkan masyarakat yang tidak ada pekerjaan atau pekerjaan sampingan”.*<sup>17</sup>

Selanjutnya hasil wawancara dengan saudara Maulana, yang menyatakan bahwa:

---

<sup>15</sup>Hasil Wawancara dengan pemilik keramba Bapak Rais, Tanggal 1 Agustus 2021, Pukul 10:00 WIB.

<sup>16</sup>Hasil Wawancara dengan pemilik keramba Bapak Fahmi, Tanggal 1 Agustus 2021, Pukul 16:30 WIB.

<sup>17</sup>Hasil Wawancara dengan pemilik keramba Bapak Unaiqi, Tanggal 1 Agustus 2021, Pukul 16:30 WIB.

“Menurut saya keramba ikan tidak berdampak negatif yang dapat merugikan keadaan sekitar karena tujuan budi daya keramba saja untuk positif yaitu menambah potensi daerah. Keuntungan keramba tergantung dengan kondisicuaca dan arus air, kendala keramba ikan harga pakan atau alat-alat yang naik/mahal juga kita memperkerjakan orang untuk menjaga atau mengontrol tetapi ada di antaranya yang tidak bertanggung jawab sehingga banyak ikan mati dan mengalami kerugian. Kemudian menurut saya masyarakat yang mencari kebutuhan di sekitar keramba menjadi terhambat”.<sup>18</sup>

Selanjutnya wawancara bersama saudara Suhada, pemilik keramba:

“Budi daya keramba ikan berdampak positif karena ikan keramba tidak mengganggu ikan-ikan di luar keramba itu menurut saya selama saya menjalankan keramba ini, dan keramba ikan ini bagus dijadikan untuk usaha. Keuntungan yang didapati tergantung kotak keramba dan bibit ikan, misalnya perkotak sekitar Rp.2.500.000-Rp.3.000.000. Kerugian keramba ikan pasti ada, namanya usaha biasanya ikan banyak mati sampai mencapai 3kg-10kg/hari, dan burung bangau yang makan ikan karna tidak diberi pelindung. Masyarakat yang tidak memiliki keramba mengalami kerugian? Tidak, karena misalnya satu kotak 1.000 ikan kemudian ada yang bertelur nah, telur-telur ikan itu akan menyebar di danau di sekitaran keramba”.<sup>19</sup>

Masyarakat yang mata pencaharian sebagai nelayan tidak dirugikan dengan keramba ikan tidak mengganggu ikan-ikan di luar keramba. Burung bangau di sekitaran keramba kerap kali menangkap ikan di dalam keramba karna perlindungan itu yang menjadi kerugian dari budi daya keramba.

Kemudian wawancara bersama pemilik keramba Bapak Fajar:

“Setelah adanya budi daya keramba ikan ini jelas sangat menguntungkan dan menjanjikan masyarakat yang butuh ikan cepat misalnya bisa langsung ke keramba dan pemilik café pinggir danau karena jika menunggu nelayan terlalu lama dan tidak sempat. Keuntungan yang didapati dari keramba berkisar 50% dari modal. Pengalaman saya sejauh ini kerugian untuk ekosistem danau tidak ada, feses ikan-ikan pun biasanya akan lebur, dan pemberian pakan sayuran misalnya tidak mengganggu danau karena ada jaring halus untuk melindungi pakan tidak keluar dari keramba”.<sup>20</sup>

Budi daya ikan keramba juga membantu pemilik kafe dan masyarakat sekitar jika kehabisan stok ikan. Feses ikan maupun pakan ikan tidak mempengaruhi danau maupun ikan-ikan di danau. Berdasarkan penjelasan-penjelasan para responden di atas, peneliti akan menjelaskan tentang dampak keberadaan budi daya keramba ikan air tawar terhadap kesejahteraan masyarakat Desa Toweren Kecamatan Lut Tawar Kabupaten Aceh Tengah.

<sup>18</sup>Hasil Wawancara dengan Maulana pemilik keramba, Tanggal 10 Agustus 2021, Pukul 11:50 WIB.

<sup>19</sup>Hasil Wawancara dengan Suhada pemilik keramba, Tanggal 1 Agustus 2021, Pukul 10:20 WIB.

<sup>20</sup>Hasil Wawancara dengan Bapak Fajar pemilik keramba, Tanggal 1 Agustus 2021, Pukul 17:00 WIB.

Petani keramba merupakan masyarakat asli Desa Toweren. Awal mula adanya keramba ikan di Desa Toweren pada tahun 2013 dan mulai berkembang tahun 2015.

Keramba ikan dimodalkan oleh bank melalui dana KUR, pengembalian modal disetorkan setiap 6 bulan sekali dengan sistem dua kali penyetoran, budi daya keramba ikan dapat mensejahterakan masyarakat Desa. Dengan adanya keramba pendapatan atau penghasilan masyarakat bertambah dan sangat membantu perekonomian masyarakat. Apalagi untuk pendapatan keluarga yang baru saja menikah hambatan maupun kendala budi daya keramba ikan sejauh ini tidak merugikan pihak petani keramba seperti arus air dan cuaca yang tidak mendukung.

Pendapatan dalam sekali panen bisa mencapai 40%-50% dari hasil panen misalnya modal awal senilai Rp.20.000.000, dalam sekali panen berjumlah 1 ½ ton dengan bibit awal 800 bibit ikan, dan harga penjualan Rp.27.000/kg maka keuntungan yang didapati mencapai Rp. 40.500.000, keuntungan di luar modal senilai Rp.20.500.000. Jika arus air dan cuaca buruk yang mengakibatkan banyak bibit ikan yang mati maka pendapatan yang didapati hanya dapat mengembalikan modal saja. Selain itu kendala yang kerap terjadi ialah burung bangau yang suka memangsa ikan danau karena kurangnya jaring pelindung keramba. Harga pakan dan alat-alat keramba yang naik juga menjadi salah satu kendala petani keramba.<sup>21</sup>

Budi daya keramba ikan memiliki dampak positif yaitu:

1. Mensejahterakan masyarakat;
2. Waktu pemeliharaan yang relatif mudah dan singkat hanya 3-4 bulan;
3. Tingkat keberhasilan mencapai 70%;
4. Keuntungan yang didapati mencapai 40%-50% dari hasil panen;
5. Ketahanan pangan meningkat; dan
6. Memudahkan masyarakat.

Berdasarkan poin di atas dapat kita lihat dampak positif dari budi daya keramba ikan, budi daya keramba ikan dapat memenuhi biaya Pendidikan dan kebutuhan keluarga. Selain itu dari budi daya keramba ikan dapat membantu masyarakat untuk membeli aset seperti rumah, mobil, sepeda motor dan sawah.

---

<sup>21</sup>Hasil Wawancara dengan pemilik keramba Bapak Rais, Tanggal 1 Agustus 2021, Pukul 10:00 WIB.

Tingkat keberhasilan mencapai 70% sehingga masyarakat Desa Toweren termasuk ke dalam keluarga sejahtera karena pendapatan dari budi daya keramba ikan cukup tinggi. Dengan pendapatan yang cukup tinggi maka kebutuhan hidup petani keramba bisa terpenuhi. Selain itu budi daya keramba ikan mampu memperluas potensi daerah misalnya seperti pariwisata, dengan adanya budi daya keramba ikan petani keramba dapat membuka usaha pariwisata seperti *coffee* tepi danau yang pasokan ikannya diambil dari keramba. Dengan produksi ikan dari keramba maka jumlah produksi pangan juga meningkat.

Masyarakat dapat dikatakan sejahtera apabila memenuhi kriteria berikut:

1. Keluarga dapat memenuhi kebutuhan anggotanya, baik kebutuhan sandang, pangan, perumahan, sosial maupun agama.
2. Keluarga memiliki keseimbangan antara penghasilan keluarga dengan jumlah anggota keluarga.<sup>22</sup>

Keluarga dapat memenuhi kebutuhan kesehatan anggota keluarga, kehidupan bersama masyarakat sekitar, beribadah khusyu' di samping terpenuhinya kebutuhan pokok. Berdasarkan kriteria di atas masyarakat Desa Toweren sudah dikatakan keluarga yang sejahtera dengan tingkat penghasilan yang seimbang dengan anggota keluarga, pendidikan keluarga dapat terpenuhi, rumah layak huni, dan kehidupan sosial ekonomi yang damai.

Budi daya keramba ikan juga meningkatkan ketahanan pangan, karena sumber makanan protein bertambah. Budi daya keramba ikan juga memudahkan petani keramba untuk membeli ikan jika ikan danau tidak musim, hal ini menjadi solusi untuk masyarakat dan harga ikan yang dibeli langsung dari tambak lebih murah daripada ikan yang dibeli di pasar.

Selain dari dampak positif, budi daya keramba ikan memiliki dampak negatif yaitu:

1. Pencemaran lingkungan karena ulah petani keramba yang tidak bertanggung jawab.
2. Aktivitas masyarakat terhambat.

Di samping keuntungan yang didapati budi daya keramba ikan tentu memiliki dampak negatifnya. Pencemaran lingkungan akibat limbah pakan ini terjadi karena

---

<sup>22</sup>Pusat Studi Pedesaan dan Kawasan (PSPK), *Pembangunan dan Kesejahteraan Masyarakat*, (Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada, 2016), hlm. 20.

kurangnya kepedulian petani keramba akan limbah pakan. Pada sebagian keramba, limbah pakan diatasi dengan penambahan jaring dalam keramba sehingga pakan maupun feses ikan tidak keluar dari area keramba dan akan melebur dengan sendirinya di dalam area keramba. Kemudian limbah bekas pakan seperti plastik dan karung goni yang kerap kali berceceran di sekitaran keramba.

Selanjutnya adalah tanggapan masyarakat terhadap adanya keramba ikan. Berdasarkan wawancara dengan Bapak Mul:

*“Menurut saya pribadi, budi daya keramba ikan sangat menjanjikan/menguntungkan dapat membantu ekonomi masyarakat untuk mencapai kesejahteraan. Keramba ikan menambah pendapatan keluarga, masyarakat yang tidak memiliki keramba ikut terdampak, mengapa saya bilang begitu? Karena keramba ikan menjadi solusi untuk masyarakat yang ingin membeli ikan tanpa harus repot ke pasar. Misalnya ada warga yang katanya terganggu karna tidak bisa lagi memancing itu saya rasa tidak, karena keberadaan keramba ikan jauh 12 meter dari pinggir ke tengah, seharusnya masyarakat yang ingin memancing lebih mudah misalnya duduk di pinggir keramba jadi memudahkan mereka. Namun yang menjadi permasalahannya ialah terkadang ada masyarakat yang jahil ketika sepi malah memancing ke dalam keramba sehingga pemilik keramba sudah tidak mengizinkan masyarakat untuk memancing di sekitaran keramba. Dulu kami punya yang namanya koperasi perikanan, di sini masyarakat maupun petani keramba bisa meminjam uang atau membeli bibit, pakan dan alat-alat keramba”.*<sup>23</sup>

Budi daya keramba ikan membantu kesejahteraan ekonomi masyarakat, budi daya keramba ikan menambah pendapatan keluarga. Selain itu ikan keramba menjadi solusi untuk ibu rumah tangga tanpa harus membeli ke pasar. Tetapi budi daya keramba ikan juga memiliki dampak negatif karena dapat mengganggu aktivitas masyarakat sekitar seperti nelayan dan pemancing.

Bapak Sulaiman mengatakan yang bahwa:

*“Ada baiknya memang tempat keramba disusun karena biasanya petani keramba memasang tali untuk keramba dari pinggir sampai ke tengah sehingga mengganggu aktivitas masyarakat sebagai nelayan. Positifnya yaitu misalnya ikan danau tidak ada atau tidak musim, jadinya ikan keramba bisa dibeli namun satu masalah untuk ikan keramba harganya lebih mahal daripada ikan danau. Jadi saya rasa budi daya keramba ikan bagus untuk menambah pendapatan masyarakat”.*<sup>24</sup>

Wawancara dengan Bapak Dani, masyarakat setempat:

*“Budi daya keramba ikan dapat mengurangi tingkat pengangguran, menambah pendapatan atau meningkatkan ekonomi masyarakat. Hal ini juga dapat meningkatkan kesejahteraan*

---

<sup>23</sup>Hasil Wawancara dengan Bapak Mul, Tanggal 1 Agustus 2021, Pukul 10:40 WIB.

<sup>24</sup>Hasil Wawancara dengan Bapak Sulaiman, Tanggal 10 Agustus 2021, Pukul 12:15 WIB.

*masyarakatnya, namun tidak jarang pemilik keramba abai dengan kebersihan lingkungan maupun air. Pemilik keramba kerap membuang sampah di sekitar keramba bahkan danau sehingga merusak kebersihan lingkungan dan kebersihan air”.*<sup>25</sup>

Masyarakat menginginkan bahwa tempat-tempat keramba dikelola dengan baik misalnya penempatan di ujung-ujung danau daerah Desa Toweren sehingga para nelayan tidak kesulitan untuk berlalu lalang karena tali yang dipasang petani keramba dari pinggir danau hingga ke tengah danau tempat keramba berada. Untuk para pemancing memiliki dampak positif dan negatifnya, para pemancing bisa memanfaatkan keramba untuk memancing misalnya duduk di pinggir keramba tetapi ada masyarakat yang jahil yang memanfaatkan keadaan kemudian mengubah arah pancingan ke dalam keramba sehingga petani keramba melarang masyarakat memancing di sekitaran danau dan menghambat para pemancing karena tidak adanya lagi tempat memancing.

Sampah-sampah bekas pakan atau alat-alat keramba kerap kali menimbulkan penumpukkan sampah dan berserakan di tepi danau karena kurangnya kepedulian petani keramba. Sehingga menjadi pencemaran lingkungan, namun sebagian petani keramba sudah mengatasinya agar mencegah sampah yang berserakan seperti plastik bekas bibit ikan, plastik bekas pakan dan sampah pakan-pakan alami.

## SIMPULAN

Dapat diambil kesimpulan bahwa kegiatan budi daya keramba ikan membawa keuntungan yang cukup besar sehingga masyarakat Desa Toweren termasuk ke dalam keluarga sejahtera karena tingkat pendapatan keramba ikan cukup tinggi. Budi daya keramba ikan membawa dampak terhadap peningkatan penghasilan sehingga mampu menutup pengeluaran keluarga seperti biaya hidup, pendidikan anak dan kebutuhan keluarga, serta dapat mengurangi tingkat pengangguran. Selain berdampak terhadap ekonomi keluarga budi daya keramba ikan dapat menambah potensi daerah seperti wisata *coffee* tepi danau dan meningkatkan ketahanan pangan.

Budi daya keramba ikan berdampak juga kepada masyarakat yang tidak memiliki keramba karena dengan adanya keramba ikan, ibu rumah tangga tidak perlu repot harus berbelanja ke pasar yang memerlukan waktu lebih lama karena jarak tempuh desa menuju pasar. Selain itu harga ikan yang dibeli di keramba lebih murah daripada membeli ikan di

---

<sup>25</sup>Hasil Wawancara dengan Bapak Dani, Tanggal 10 Agustus 2021, Pukul 12:30 WIB.

pasar sehingga menghemat pengeluaran masyarakat. Budi daya keramba ikan menjadi salah satu mata pencaharian yang dapat membantu dan mensejahterakan masyarakat.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik Kabupaten Aceh Tengah, Kecamatan Lut Tawar dalam Angka 2020.
- Cahyo Saparinto, *Panduan Lengkap Gurami*, Jakarta: Swadaya, 2008.
- Conny Semiawan, *Metode Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Gramedia, 2010.
- Khairuman dan Khairul Amri, *Budi Daya Ikan Nila*, Jakarta: ArgoMedia Pustaka, 2013
- Mugi Mulyono dan Lusiana Br Ritonga, *Kamus Akuakultur Budidaya Perikanan*, Jakarta: STP Press, 2019
- Pusat Studi Pedesaan dan Kawasan (PSPK), *Pembangunan dan Kesejahteraan Masyarakat*, Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada, 2016.
- Qur'an Kemenag.
- Qurratul A'yun Nailufarh, "Kesejahteraan Ekonomi Rakyat; di Antara Harapan dan Realitas", (*Balance Economics, Bussiness, Management and Accounting Journal*), Th. VII No. 12 Jan 2010, Published by Faculty of Economic Muhammadiyah Surabaya, ISSN 1693-9352.
- Ria Aprilia, *Pemberdayaan Masyarakat Pada Kelompok Budi daya Ikan (POKDAKAN) Sudi Makmur di Dusun Priangan Desa Karang Anyar Lampung Selatan*, Bandar Lampung: 2019.
- Rukin, *Metode Penelitian kualitatif*, Sulawesi Selatan: Ahmar Cendekia Indonesia, 2019.
- S. Purwaningsih, *Pranata Sosial dalam Kehidupan Masyarakat*, Jakarta: Alprin, 2020.
- Sintia Citra Dwi, *Peran Usaha Keramba Nelayan dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Syariah*, Fakultas ekonomi dan Bisnis Islam Univesitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2020.
- Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Praktiknya*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2009.